

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di dunia mengalami peningkatan dari tahun 2015 mencapai 7,3 milyar hingga pada tahun 2020 mencapai 7,7 milyar (Nations, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS), pertumbuhan penduduk di Indonesia juga mengalami peningkatan dilihat dari data sensus penduduk bahwa pada tahun 2010 berjumlah 238 juta dan di tahun 2020 mencapai 271 juta (BPS, 2020). Jumlah penduduk yang semakin meningkat bisa menjadi masalah besar untuk setiap negara. Hal tersebut bisa berpengaruh besar terhadap kemiskinan, kriminalitas yang tinggi, dan tingkat kematian ibu atau anak (Sunarsih et al., 2015).

Tingginya angka kelahiran di Indonesia akan memunculkan masalah dan harus dikendalikan terkait pemerataan dalam kependudukan. Jika jumlah penduduk di Indonesia besar dan berkualitas maka bisa dijadikan modal untuk pembangunan dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya, jika jumlah penduduk besar dan tidak berkualitas maka dapat menimbulkan masalah atau menjadi beban dalam pembangunan serta menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurekawati & Santosa, 2016).

Upaya pemerintah Indonesia untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB ini sudah terlampir di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009

tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Undang-Undang RI No 52, 2009). Program keluarga berencana ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas penduduk terutama di bidang kesehatan. Bentuk upaya program keluarga berencana ini dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga (Ndanga, 2016).

Anjuran penggunaan alat kontrasepsi dalam program KB tertuang di dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah engkau takut kepada Allah jika seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan tentang kesejahteraan mereka. Maka, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan selalu berkata benar” (QS: An-Nisa: 9). Berdasarkan surat An-Nisa ayat 9 dianjurkan untuk mensejahterakan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mensejahterakan anak dengan membatasi jumlah anak atau menjaga jarak persalinan salah satunya dengan menggunakan KB atau alat kontrasepsi. Maka, banyak wanita usia subur yang memutuskan memakai alat kontrasepsi untuk merencanakan memiliki anak di keluarganya atau untuk menunda kehamilan (Rokhimah et al., 2017).

Jenis kontrasepsi modern terdapat 7 macam yang terdiri dari suntik, pil, kondom, Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), implant dan IUD. Pengguna kontrasepsi aktif di Indonesia mencapai 63,22%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi bahwa kontrasepsi

suntik dan pil yang sangat dominan digunakan oleh wanita usia subur karena penggunaannya yang efektif dan praktis (Depkes, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2019), pemakaian alat kontrasepsi pil mengalami peningkatan di berbagai negara yang ada dunia dikarenakan penggunaannya yang praktis dan efektif. Di Asia dan Amerika Latin yang paling utama mengalami peningkatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi pil. Persentase pemakai alat kontrasepsi pil dari tahun 2015 berjumlah 54% sampai tahun 2019 meningkat menjadi 57,4% (WHO, 2019).

Menurut data dari BKKBN bahwa angka pengguna alat kontrasepsi pil di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 61,9 % menjadi 63,6% (BKKBN, 2019). Berdasarkan data dari Depkes (2018), pengguna kontrasepsi pil di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah pengguna kontrasepsi suntik. Hal tersebut dapat ditinjau dari cakupan peserta KB aktif di Indonesia menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi metode pil (17,24%), *Intra Uterine Device* (IUD) (7,15%), suntik (62,77%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,78%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,53%), kondom (1,22%) dan implant (6,99%) (Depkes, 2018). Sedangkan untuk pengguna alat kontrasepsi pil di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 37.865 (BKKBN, 2019).

Pemilihan alat kontrasepsi pil ini merupakan suatu cara wanita usia subur yang digunakan untuk menentukan pilihan dari alat kontrasepsi yang akan dipakai (Mato, 2018). Pemilihan alat kontrasepsi pil pada wanita usia subur dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa dilihat dari tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan ini yang dapat berpengaruh dalam

mengambil sebuah keputusan serta keaktifan mereka dalam memperoleh informasi terkait kontrasepsi pil (Setiasih et al., 2016). Faktor lain yang dapat mempengaruhi wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi pil yaitu sikap. Sikap ini tergantung kepercayaan masing-masing dan kesiapan ia dalam bertindak (Setiasih et al., 2016). Selanjutnya, terdapat faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi seorang wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi pil. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka banyak pengetahuan yang ia miliki sehingga akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Simanungkalit, 2017). Selain itu, faktor dukungan suami juga berperan dalam memilih kontrasepsi pil. Hal tersebut disebabkan pasangan suami istri pasti akan merencanakan terlebih dahulu dalam memiliki anak (Wijayanti et al., 2018).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi para wanita usia subur dalam menentukan alat kontrasepsi terutama pada pil. Berdasarkan Erlita & Yuliana (2016), Simanungkalit (2017) dan Mato (2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi pil yaitu faktor pengetahuan, sikap, pendidikan dan dukungan suami. Faktor-faktor tersebut sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya akan tetapi secara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menekankan apakah ada hubungan antara faktor-faktor tersebut untuk memilih alat kontrasepsi, serta belum pernah ada yang melakukan penelitian secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pil.

Berdasarkan studi pendahuluan dari informasi kader KB di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY, didapatkan data jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 372 pasangan sedangkan peserta KB aktif berjumlah 296 orang yang terdiri dari pengguna kontrasepsi pil berjumlah 19 orang. Dari 3 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi pil mereka menyampaikan alasan menggunakan kontrasepsi pil karena praktis, efektif dan mempunyai efek samping kecil. Melalui hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Saat ini pemakaian kontrasepsi di Indonesia semakin meningkat dikarenakan banyak wanita usia subur yang membutuhkan alat kontrasepsi untuk menerapkan keluarga berencana dan menentukan rencana memiliki anak dikeluarganya. Kontrasepsi ini biasanya dibutuhkan oleh mereka yang masih subur dan aktif melakukan hubungan seks atau intim tetapi tidak menghendaki kehamilan. Salah satu kontrasepsi yang masih digunakan oleh para wanita usia subur adalah pil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi terutama pada pil. Oleh karena itu, didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamartirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menentukan kebijakan ataupun pengambilan keputusan di Dinas Kesehatan terutama dalam program keluarga berencana yang terkait tentang pemilihan alat kontrasepsi.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas program penyuluhan serta konseling terkait alat kontrasepsi terutama pada pil pada setiap pengguna.

3. Bagi Wanita Usia Subur

Dapat memberikan informasi dan referensi kepada para wanita usia subur terkait pemilihan alat kontrasepsi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

1. Erlita, C., & Yuliana (2016) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap dalam Pemilihan KB Jenis Pil pada Akseptor

di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner kemudian diolah lalu dilakukan analisa dengan menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat menggunakan *uji square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pemilihan KB jenis pil pada akseptor di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel penelitian yaitu pemilihan kontrasepsi jenis pil. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian berada di Yogyakarta dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

2. Simanungkalit (2017) meneliti tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Kota Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 308 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, peran suami dan peran petugas kesehatan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Persamaan dalam penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian yaitu membahas mengenai faktor-faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah variabel penelitian hanya pengguna kontrasepsi

pil, lokasi penelitian dan jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif.

3. Mato, R. (2018) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Pil KB Kombinasi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 134 pasangan usia subur. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner kemudian diolah lalu dilakukan analisa dengan menggunakan analisis univariat serta analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pekerjaan, pengetahuan dan dukungan suami dengan pemakaian pil KB pada pasangan usia subur di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada salah satu variabel penelitian yaitu pengguna pil KB. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian di Yogyakarta dan jenis penelitian yang akan digunakan penelitian kualitatif.